

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca menjadi dasar seorang anak untuk memahami dan memperoleh pengetahuan lebih lanjut. Membaca adalah kegiatan bermanfaat. Namun, sungguh menyedihkan bahwa minat baca di Indonesia sangat rendah, terutama kalangan remaja. Banyak remaja Indonesia belum menyadari nilai membaca. Selain itu, zaman sekarang, kemajuan teknologi begitu pesat sehingga muncul berbagai media sosial menarik perhatian remaja lebih dari membaca. Banyak orang tua membiarkan anak-anak mereka bermain media sosial.

Membaca, menyimak, berbicara, dan menulis adalah keterampilan berbahasa dalam kurikulum Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa harus sejak awal pendidikan, yaitu jenjang SD adalah membaca. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca cukup, akan sulit mereka mengikuti proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Selain itu, kesulitan membaca menyulitkan penerimaan dan pemahaman informasi dari sumber, seperti buku pelajaran, non pelajaran, dan sumber pendidikan lainnya. Akibatnya, siswa dengan masalah membaca memiliki hasil belajar lebih rendah daripada siswa tidak memiliki masalah.

Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi, remaja harus memperhatikan pengaruh sosial media dan melakukan

hal positif. Membaca buku sekarang tidak begitu sulit. Kita sekarang dapat membaca online atau mengunduh buku melalui media sosial.

Ada beberapa alasan mengapa minat baca orang Indonesia masih rendah, pertama adalah kurangnya kebiasaan membaca ditanamkan sejak kecil. Untuk meningkatkan kemampuan literasi anak, peran orang tua sebagai role model penting. Kurangnya akses masyarakat terhadap sumber bacaan adalah faktor lain menyebabkan minat baca menurun. Selain itu, tidak semua orang di Indonesia memiliki akses sama ke sumber bacaan. Di Indonesia bagian timur, ada kekurangan sarana mendukung minat baca masyarakat, seperti perpustakaan dan buku bacaan.

Tarigan menyatakan "Membaca adalah proses komunikasi di mana pembaca berkomunikasi dengan media tulisan dan menggunakan kata-kata penulis mendapatkan pesan" (dalam Muammar, 2020:10). Membaca adalah keterampilan berbahasa harus dipelajari semua orang. Membaca memiliki tahap di mana siswa diperkenalkan huruf-huruf dan kemudian dapat melafalkan huruf-huruf tersebut sesuai bunyinya. Perintah membaca ditemukan dalam ayat pertama surah Al-Alaqberbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”(QS. Al-Alaq (96) : 1). dari terjemahan di atas

peneliti dapat memahami bahwa Perintah membaca (Iqra') dalam Q.S Al-Alaq Membaca menjadi kunci utama dalam belajar dan ilmu pengetahuan baik dalam membaca huruf-huruf tertulis di buku kitab dan lainnya.

Kemampuan membaca pada siswa jenjang SD di Provinsi Bengkulu masih masuk dalam kategori yang masih rendah, seperti yang dikemukakan oleh gumono (2014:210) Secara umum, siswa SD di provinsi Bengkulu hanya dapat memahami 30% materi bacaan, baik informasi maupun sastra. Hasil ujian terstandar lebih akurat dibandingkan hasil ujian ditulis penulis, karena bahan ujian terstandar lebih panjang dan berfokus pada budaya bukan Indonesia".

Kemampuan membaca anak-anak berbeda tergantung stimulus di terima. Faktor mempengaruhi kemampuan membaca anak, seperti "faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, sosial ekonomi, dan psikologis."(Rahim, 2005:16).

Siswa yang masuk ke SD, terutama kelas rendah, harus memiliki kemampuan membaca baik karena merupakan kemampuan dasar diperlukan untuk memahami semua mata pelajaran diajarkan. Jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca baik pada awalnya, mereka menghadapi kesulitan mengikuti pelajaran dan mengakibatkan ketidakmampuan melanjutkan ke kelas berikutnya.

Setiap kegiatan belajar bergantung keterampilan bahasa, sangat penting dikuasai siswa, memungkinkan siswa berkomunikasi baik. Siswa harus mahir dalam empat keterampilan bahasa, membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Semua keterampilan saling terkait dan penting untuk proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan membaca dan menulis mempengaruhi berhasilnya siswa belajar, karena keduanya membantu dalam mengakses informasi dari berbagai sumber tertulis. Keterampilan membaca membantu siswa menggali informasi untuk mengembangkan potensinya, sementara keterampilan menulis memungkinkan komunikasi tidak langsung melalui tulisan. Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar dibutuhkan siswa untuk memahami semua mata pelajaran diajarkan. Manfaat membaca mendorong kreativitas siswa memungkinkan lebih kreatif menyelesaikan tugas pembelajaran.

Namun, sulit bagi siswa yang malas membaca intensif menemukan cara kreatif menyelesaikan tugas guru dan memasukkan kreativitas dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, membaca meningkatkan kesehatan mental, mengurangi stres, menambah kosa kata, dan memperluas wawasan, serta membantu pembaca memahami informasi terkandung dalam teks bacaan sehingga mereka belajar di masa depan.

Jika siswa tidak menguasai kemampuan membaca dasar, akan menghadapi kesulitan pelajaran akan berdampak pada kesulitan mereka dalam kelas berikutnya. Indikator keberhasilan kemampuan membaca permulaan didasarkan pembudayaan literasi siswa dan kesadaran mereka tentang proses belajar membaca cara signifikan. Membaca permulaan efektif jika kebiasaan membaca dianggap kebutuhan dan keinginan. Artinya, siswa harus ada kesadaran untuk membaca. Jika mereka memiliki kesadaran diri, akan dapat mempelajarinya sendiri.

Siswa terus membaca setelah terbiasa. Kegemaran membaca bermanfaat bagi siswa. Minat baca tinggi dikaitkan minat belajar tinggi. Siswa menikmati membaca memperoleh banyak pengetahuan buku mereka baca. Karena jumlah pengetahuan dimiliki siswa, sangat disayangkan jika mereka tidak tertarik membaca. Oleh karena itu, diharapkan minat baca siswa dibangun dan ditingkatkan melalui kegiatan sesuai dan edukatif, kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak terkait.

Terlalu sedikit minat baca seseorang berdampak buruk pada masyarakat dan dirinya sendiri. Rendahnya minat baca berdampak buruk baik pada individu maupun bangsa. Ada konsekuensi negatif individu, yaitu penurunan penguasaan ilmu, mengakibatkan penurunan prestasi, terutama siswa.

Sementara negara itu mengalami dampak negatif persaingan global, negara itu akan tertinggal dari negara lain.

Apabila siswa sudah terbiasa membaca, mereka akan terus membaca. Kegemaran membaca membantu siswa. Minat baca tinggi menyebabkan minat belajar yang tinggi juga. Siswa senang membaca akan mengetahui banyak tentang buku mereka baca. Namun, sangat disayangkan apabila siswa tidak suka membaca atau tidak memiliki minat besar membaca karena jumlah pengetahuan dimiliki siswa. Oleh karena itu, diharapkan bahwa minat baca siswa dibangun dan ditingkatkan melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak terkait serta kegiatan sesuai dan edukatif (Ruslan, 2019:27)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai kemampuan dasar siswa dalam membaca ada beberapa sekolah yang menerapkan metode SB3 (satu bulan bisa baca) salah satunya yaitu di jenjang sekolah dasar yang berada di provinsi Bengkulu yaitu SDIT Iqra' 2 kota Bengkulu yang berada di Jalan Merawan No. 19, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu. Sekolah tersebut sedang menerapkan metode SB3 (satu bulan bisa baca) bagi anak kelas rendah terkhususnya kelas satu sekolah dasar.

Proses penerapan metode SB3 (satu bulan bisa baca). Pembelajaran membaca di sini sekolah menggunakan buku SB3 (satu bulan bisa baca) yang dimana proses pembelajaran

tersebut dilakukan oleh guru kelas, dalam proses belajar membaca siswa di minta maju satu persatu untuk melakukan proses belajar membaca dengan buku SB3 (satu bulan bisa baca) secara bergantian.

Penerapan metode SB3 (satu bulan bisa baca) itu sendiri memiliki keunikan yang sangat menguntungkan bagi siswa sekolah dasar dalam proses membaca, peneliti melakukan pengamatan beberapa kali yang menunjukkan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca 20% siswa di kelas satu sehingga para pendidik melakukan proses belajar membaca dengan metode SB3 (satu bulan bisa baca) dan bahwa dari proses penerapan metode SB3 (satu bulan bisa baca) siswa memiliki perkembangan yang baik saat membaca dalam proses belajar dengan menggunakan buku SB3 (satu bulan bisa baca) peneliti mengikuti proses secara langsung dalam waktu kurang lebih tiga minggu yang dimana setiap pagi senin sampai jum'at siswa bersekolah belajar di kelasnya masing-masing di ajarkan membaca secara bergantian dan di sela-sela pembelajaran siswa biasanya di minta membaca bacaan yang ada di papan tulis sebelum menulisnya di buku masing-masing. metode SB3 (Satu Bulan Bisa Baca) itu sendiri merupakan Teknik belajar membaca dengan menghafal dan merangkai suku kata tanpa mengeja.

Melihat perkembangan yang bagus siswa sekolah dasar dalam membaca dengan menggunakan metode SB3 (satu

bulan bisa baca) maka penulis tertarik melakukan penelitian bagaimana penerapan metode SB3 (satu bulan bisa baca) pada anak kelas rendah terkhususnya siswa kelas 1 dalam keterampilan membaca dengan judul “Penerapan Metode SB3 (Satu Bulan Bisa Baca) Pada Siswa Kelas 1 Di SD IT IQRA’ 2 Kota Bengkulu”.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Penerapan Metode SB3 (Satu Bulan Bisa Baca) Pada Siswa Kelas 1 Di SD IT IQRA’ 2 Kota Bengkulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode SB3 (Satu Bulan Bisa Baca) Pada Siswa Kelas 1 Di SD IT IQRA’ 2 Kota Bengkulu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegiatan penelitian memiliki banyak manfaat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan pengetahuan, khususnya pembelajaran membaca permulaan tingkat SD/MI. Sebagai referensi metode penelitian serupa dengan pembelajaran membaca permulaan di tingkat SD/MI.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bahwa penelitian dapat sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber penelitian tambahan untuk Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- b. Bahwa penelitian akan menjadi alat evaluasi cara meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Selain itu, penerapan metode SB3 (baca dalam satu bulan) di SD IT IQRA 2 di Bengkulu dapat meningkatkan kemampuan membaca awal siswa.

## E. Definisi istilah

Dalam definisi istilah terdapat penjelasan singkat dari istilah digunakan dalam judul penelitian. Agar judul penelitian tidak salah digunakan, definisi istilah ini dibuat untuk menjelaskan artinya. Dalam penelitian ini, istilah-istilah berikut digunakan:

1. Pembelajaran adalah proses pertukaran informasi antara guru dan siswa serta sumber belajar di lingkungan belajar.
2. Metode satu bulan bisa baca (SB3) adalah pendekatan mengajarkan siswa membaca kalimat bahasa Indonesia dengan menghafal dan merangkai suku kata tanpa mengeja.

3. Membaca adalah tahap awal pembelajaran membaca di kelas rendah dan menggunakan proses penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi suku kata.

